

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEMPATAN KERJA PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Tahun 2011-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**INDRA SETIAWAN  
NPM. 1551010199**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H.**

**Pembimbing II : Muhammad Kurniawan S.E. M.E.Sy**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah penting dalam makro ekonomi. Tenaga kerja yang meningkat dengan cepat menjerumuskan perekonomian ke pengangguran dan kekurangan lapangan kerja. Kondisi kesempatan kerja Provinsi Lampung mengalami fluktuatif dari waktu ke waktu. Pada tahun 2011 kesempatan kerja sebesar 3.482.301, mengalami penurunan ditahun 2012 sebesar 3.449.307 dan mengalami kenaikan sebesar 3.931.321 ditahun 2016, secara keseluruhan kesempatan kerja tertinggi di tahun 2018 yaitu mencapai 4.060.377.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh secara parsial antara angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/kota Provinsi Lampung?, bagaimana pengaruh secara simultan antara angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/kota Provinsi Lampung?, serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dalam perspektif ekonomi islam?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah Minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018 baik secara parsial maupun simultan, serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dalam perspektif ekonomi islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model regresi Random Effect.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Secara simultan variabel angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Bekerja bagi umat Islam di samping dilandasi oleh tujuan-tujuan yang bersifat duniawi, juga sebagai wujud beribadah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, Khususnya pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuuk meningkatkan harkat martabat manusia, islam mengajarkan bagaimana menetapkan upah yaitu dengan tidak melakukan kezaliman terhadap buruh ataupun dizalimi oleh buruh, Dalam ekonomi Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham.

**Kata kunci : Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Inflasi dan Kesempatan Kerja.**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA PADA  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (TAHUN  
2011-2018)**

**Nama : Indra Setiawan**

**NPM : 1551010199**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**H. Supaino, S.H., M.H.**

**NIP. 196503121994031002**

**Pembimbing II**

**Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

**NIP. 198405212015032004**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA PADA KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Tahun 2011-2018) disusun oleh Indra Setiawan, NPM: 1551010199, Program  
Studi Ekonomi Syari'ah, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis, 05 Maret  
2020

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I.

Sekretaris : Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak

Penguji I : Budimansyah, M. Kom. I.

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



*Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I*  
NIP. 198008012003121001



## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ

Artinya : “Dialah Yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S Al-Mulk :15)<sup>1</sup>

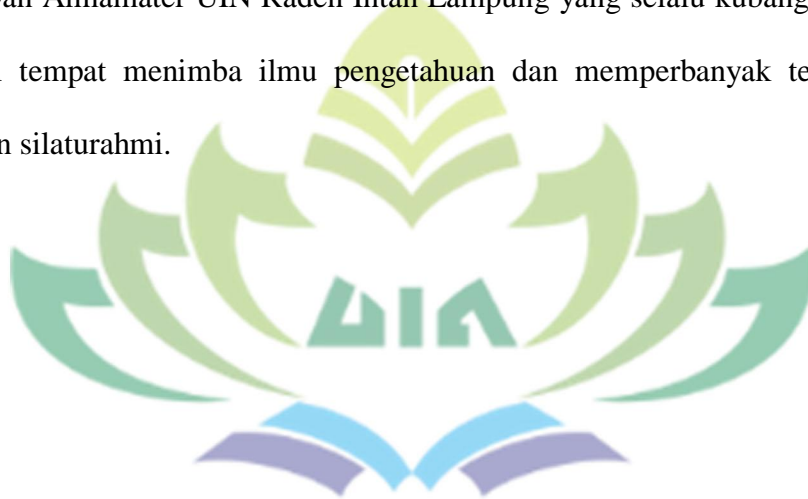


---

<sup>1</sup> Al-Quran, Terjemah dan Tafsir, (Jakarta : Jabal, 2010), h. 563

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan terima kasihku kepada kedua orang tuaku tercinta: Ayahanda Sujangi dan Ibunda Sumarni yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu. Buat kakakku Ika Ariyani & Irma Oktaviani, terimakasih atas kasih sayang dan semangatnya dalam suka maupun duka. Dan Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin silaturahmi.



## **RIWAYAT HIDUP**

Indra Setiawan, lahir di Tritunggal Mulyo pada tanggal 04 Agustus 1995, anak ke-tiga dari tiga bersaudara, merupakan putra dari pasangan Bapak Sujangi dan Ibu Sumarni.

Riwayat pendidikan Sekolah Dasar Negeri 3 Tritunggal Mulyo berijazah pada tahun 2008. Menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Adiluwih berijazah pada tahun 2011. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Negeri Katon, Pesawaran dan berijazah pada tahun 2014. Masuk perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada semester I tahun Akademi 2015. Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi KesempataK Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Pada penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Syariah dengan baik dan lancar.



3. Bapak H. Supaijo, S.H.,M.H selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah 2015 khususnya kelas C, dan teman-teman KKN Desa Sumberjaya, Jatiagung Lampung Selatan terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah dibangun selama ini.
6. Dan semua pihak yang telah mebantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Demikian pengantar dari kami, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Desember 2019

**Indra Setiawan**  
**1551010199**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. PenegasanJudul.....	1
B. Alasan memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	15
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kesempatan Kerja	
1. Pengertian Kesempatan kerja.....	18
2. Teori Ketenagakerjaan .....	20
3. Kerja dan Kesempatan Kerja Dalam Islam.....	24
B. AngkatanKerja	
1. Pengertian Angkatan Kerja .....	28
2. Dampak Pertumbuhan Penduduk.....	39
3. Teori Kependudukan.....	31
4. Angkatan kerja Dalam Islam.....	34
C. Pertumbuhan Ekonomi	
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	37
2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	39
3. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi .....	41
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam .....	43
D. Upah Minimum	
1. Pengertian Upah .....	46
2. Jenis-jenis Upah .....	50
3. Teori Upah .....	51
4. Upah Dalam Islam.....	54



E. Inflasi	
1. Pengertian Inflasi .....	58
2. Jenis-Jenis Inflasi .....	59
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi .....	62
4. Teori Inflasi.....	65
5. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	72
F. PenelitianTerdahulu .....	74
G. Kerangkaberpikir .....	76
H. Hipotesis .....	77

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. PendekatandanJenisPenelitian .....	80
B. Jenis Dan Sumber Data .....	80
C. MetodePengumpulan Data.....	81
D. DefinisiOperasionalPenelitian .....	81
E. MetodeAnalisis Data.....	83

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. GambaranObjek Penelitian	
1. Gambaran Umum Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung ....	89
2. Topografi.....	92
3. Visi Misi.....	94
4. Kondisi kesempatan kerja, angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi.....	95
5. Analisis Regresi Panel.....	104
6. Pemilihan Model Regresi .....	110
7. Pengujian statistik .....	111
B. Pembahasan	
1. Pengaruh angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi Terhadap Kesempatan Kerja secara parsial Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung .....	116
2. Pengaruh angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi terhada kesempatan kerja secara simultan Kabupaten/kota di provinsi Lampung .....	125
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesempatan kerja Dalam perspektif Ekonomi Islam .....	125

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	137

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1	Daftar Variabel Penelitian.....82
Tabel 4.1	Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 ..... 95
Tabel 4.2	Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2011-2018.....98
Tabel 4.3	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 ..... 100
Tabel 4.4	Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 10..... 102
Tabel 4.5	Inflasi Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 10..... 103
Tabel 4.6	Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode <i>Common Effect</i> ... 104
Tabel 4.7	Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode <i>Fixed Effect</i> ..... 106
Tabel 4.8	Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode <i>Random Effect</i> .... 108
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Chow</i> ..... 110
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Hausman</i> ..... 111
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>t</i> ..... 112
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>F</i> ..... 114
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi ..... 115
Tabel 4.14	Hasil Uji <i>t</i> Variabel Angkatan Kerja ..... 116
Tabel 4.15	Hasil Uji <i>t</i> Variabel Pertumbuhan Ekonomi..... 118
Tabel 4.16	Hasil Uji <i>t</i> Variabel Upah Minimum ..... 120
Tabel 4.17	Hasil Uji <i>t</i> Variabel Inflasi ..... 123



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dan Nasional (Persen) 2011-2018 .....	11
Gambar 2 Kurva Phillips .....	71
Gambar 3 Kerangka Penelitian .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2011-2018
2. Data Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2011-2018
3. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2011-2018
4. Data Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2011-2018
5. Data Inflasi Provinsi Lampung Tahun 2011-2018
6. Hasil Regresi *Common Effect*
7. Hasil Regresi *Fixed Effect*
8. Hasil Regresi *Randomn Effect*
9. Hasil Uji *Chow*
10. Hasil Uji *Hausman*
11. Surat izin penelitian





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan kalimat judul, maka penulis perlu untuk menegaskan dan menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis adalah cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan.<sup>2</sup>

Penulis menjadikan analisis sebagai cara, dalam penelitian tentang kesempatan kerja, penelitian ini akan menelaah lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Faktor-faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 244

3. Kesempatan Kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja).<sup>4</sup>
4. Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.<sup>5</sup>
5. Ekonomi Islam adalah suatu cabang Ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut yang dimaksud dalam pembahasan judul ini adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Objektif**

Masalah dalam ketenagakerjaan menjadi salah satu masalah yang tidak pernah terselesaikan. Salah satunya yang terjadi di Provinsi Lampung. Berdasarkan pertumbuhan penduduk, provinsi Lampung mempunyai jumlah penduduk yang setiap tahunnya semakin bertambah.

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008 ) h.58.

<sup>4</sup>Tambunan Tulus, *Transformasi Ekonomi Indonesia*( Jakarta: Salemba Empat), h. 68.

<sup>5</sup>Yusuf Qhardawi, *Fikih Zakah Muassasat Ar-risalah*, Cet II, Bairut Libanon, 1408H/1998 terjemahan Didin Hafifudin, h.1

<sup>6</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 17

Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan berpengaruh terhadap angkatan kerja menjadi semakin besar. Dengan banyaknya jumlah angkatan kerja menunjukkan bahwa banyak tersedianya sumber daya manusia yang di miliki. Hal itu dapat menjadi beban tersendiri bagi perekonomian. Karena jika meningkatnya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan bertambahnya lapangan kerja akan menyebabkan masalah pengangguran. Di sisi lain, bahwa pengangguran kebanyakan dihadapi oleh tenaga kerja usia muda, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lulusan sekolah kejuruan dan menengah, dan juga banyaknya Universitas yang meluluskan sarjana yang tiap tahun terus bertambah jumlahnya. Melihat dari kondisi tersebut masih sangat dibutuhkanya perluasan lapangan kerja sehingga para pencari kerja mempunyai kesempatan untuk dapat bekerja.

## 2. Secara Subjektif

- a. Penulis ingin mengetahui obyek penelitian ini, dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung.
- b. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta literturnya tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel, dan data yang di perlukan.



### C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah.<sup>7</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh suatu negara terutama negara yang sedang berkembang, karena perekonomian pada negara berkembang sangat dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi di negara tersebut.<sup>8</sup> Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Kendala lain yang merupakan kendala pokok di bidang ketenagakerjaan yaitu, penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi, sehingga timbul angka pengangguran yang tinggi. Sejalan dengan pembangunan ekonomi nasional, maka adanya kesenjangan

---

<sup>7</sup> Dr. Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), h. 44

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta:PT.Radja Grafindo, 2002), h.103

antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dan kemauan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja menjadi kesempatan kerja masih menjadi masalah utama di bidang perekonomian.<sup>9</sup>

Pada saat ini di negara berkembang mengalami tingkat pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya dan itu merupakan masalah yang lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk berpendapatan rendah. Dalam beberapa dasawarsa ini, keadaan di negara berkembang menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tidak dapat mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk yang berlaku. Permasalahan yang dihadapi negara berkembang bukan hanya jumlah pengangguran menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja semakin bertambah tinggi. Sehingga menjadikan masalah pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius.<sup>10</sup> Lebih malang lagi, di beberapa negara miskin bukan saja jumlah pengangguran menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja telah menjadi bertambah tinggi.<sup>11</sup>

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah penting dalam makro ekonomi, karena dari sisi penawaran (supply side) tenaga kerja merupakan

---

<sup>9</sup> Fitri Junaidi, *Pengaruh Pendidikan, Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi*, (Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi), h.26

<sup>10</sup> Ibid, Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta : PT.Radja Grafindo, 2002), h.103.

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan proses, masalah, dan dasar kebijakan* (Jakarta : kencana, 2006), h.68.

salah satu faktor produksi selain modal, dan teknologi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dalam menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja berubah dari waktu ke waktu, namun sebenarnya penyebab perubahan kesempatan kerja tersebut bukan karena waktu saja, tetapi bisa karena perubahan bidang ekonomi. Perubahan yang terjadi pada situasi ekonomi membawa dampak pada kesempatan kerja. Apabila perekonomian berkembang maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah, sedangkan apabila perekonomian menyusut atau lesu maka kesempatan kerja akan berkurang dan sebagai akibatnya tentu saja pengangguran akan bertambah.<sup>12</sup>

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sangat luas dan kompleks: luas, karena menyangkut jutaan jiwa, dan kompleks, karena masalahnya mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Faktor demografis mempengaruhi jumlah dan komposisi angkatan kerja. Indonesia cukup berhasil dalam menurunkan angka kelahiran dan kematian secara berkesinambungan. Hal ini justru berdampak pada pertumbuhan penduduk usia kerja yang jauh lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk secara keseluruhan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dr, Windhu Putra, S.E.,M.Si, *PEREKONOMIAN INDONESIA Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018), h.220

<sup>13</sup>Kasyful mahalli, *kesempatan kerja dan pertumbuhan Ekonomi kota Medan*, jurnal perencanaan & pengembangan wilayah, vol.3, no.3, april 2008. h.127



Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Ketersediaan penduduk Indonesia yang produktif secara ekonomi terus menerus meningkat. Selama tahun 2014-2017, jumlah angkatan kerja Indonesia meningkat sebesar 1,67 persen setiap tahunnya. Tentu saja kondisi ini sangat menguntungkan bagi perekonomian Indonesia. Dengan jumlah angkatan kerja yang sudah mencapai 128,06 juta orang pada tahun 2017 bahkan mencapai 133,94 juta orang pada Februari 2018, kegiatan ekonomi Indonesia dapat lebih maju. Akan tetapi, besarnya jumlah angkatan kerja ini juga menjadi tantangan bagi pemerintah. Pemerintah harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan dengan seluas-luasnya. Dengan begitu, tenaga kerja dapat terserap secara optimal. Produktivitas perekonomian negara juga diharapkan akan semakin membaik.<sup>14</sup>

Jumlah tenaga kerja yang terserap terus menerus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2014, jumlah penduduk yang bekerja ada sebanyak 114,6 juta orang dan meningkat menjadi 121 juta orang pada tahun 2017 (meningkat sebesar 5,58 persen). Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perluasan lapangan kerja yang tersedia. Perluasan lapangan kerja juga terus terjadi hingga Februari 2018 dan mampu menyerap 127,07 juta orang. Meski demikian, jumlah pengangguran di Indonesia sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018, yaitu dari 7,03 juta orang (2016) menjadi 7,04 juta orang (2017). Angka pengangguran tersebut perlahan dapat ditekan menjadi 6,87 juta orang pada Februari 2018. Kemudian, tenaga kerja

---

<sup>14</sup> BPS, *Laporan perekonomian Indonesia 2018*, h.153

Indonesia juga didominasi oleh kaum laki-laki. Pada tahun 2017, jumlah penduduk bekerja ada sebanyak 74,7 juta orang untuk laki-laki dan 46,3 juta orang untuk perempuan. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan yang bekerja cenderung stabil setiap tahunnya.<sup>15</sup>

Di negara-negara berkembang pertumbuhan penduduk yang sangat besar jumlahnya menambah kerumitan masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Dapatlah dikatakan bahwa masalah penduduk merupakan salah satu masalah pembangunan yang paling utama dan paling sukar diatasi.<sup>16</sup> Penduduk yang meningkat dengan cepat menjerumuskan perekonomian ke pengangguran dan kekurangan lapangan kerja. Karena penduduk meningkat proporsi pekerja pada penduduk total menjadi naik. Tetapi karena ketiadaan sumber pelengkap tidaklah mungkin untuk mengembangkan lapangan pekerjaan. Akibatnya tenaga buruh, pengangguran dan kekurangan lapangan kerja meningkat. Penduduk yang meningkat dengan cepat mengurangi pendapatan, tabungan dan investasi. Karenanya pembentukan modal menjadi lambat dan kesempatan kerja kurang dan dengan begitu meningkatkan pengangguran. Lebih dari itu, apabila tenaga buruh dibandingkan dengan lahan meningkat, sumber modal dan sumber lainnya, faktor komplemen yang tersedia per pekerja merosot dan akibatnya pengangguran dan kekurangan pekerjaan meningkat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>,Ibid h.154

<sup>16</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*, (Jakarta: Bima Grafika, 1985), h.174

<sup>17</sup> M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),h.407

Pengangguran merupakan masalah pokok dalam suatu masyarakat modern. Jika tingkat pengangguran tinggi, sumber daya terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat merosot. Dalam situasi seperti ini kelesuan ekonomi akan berpengaruh pula pada emosi masyarakat dan kehidupan keluarga sehari-hari. Pentingnya masalah penggunaan tenaga kerja (kesempatan kerja) dari segi ekonomi dan kerugian besar yang diakibatkan oleh pengangguran merupakan segi-segi masalah yang ditinjau dalam analisis siklus ekonomi.<sup>18</sup>

Berdasarkan data statistik, Kondisi makro ketenagakerjaan Provinsi Lampung pada Agustus 2018 menunjukkan jumlah angkatan kerja sebanyak 4.232,1 ribu orang, Penduduk yang bekerja yaitu sebanyak 4.060,4 ribu orang. Sementara itu, jumlah pengangguran sebanyak 171,7 ribu orang, dengan masih adanya jumlah pengangguran maka perlunya perluasan kesempatan kerja.

Memperluas kesempatan kerja bukan hanya penting dari sisi ekonomi, namun juga sosial. Selain menciptakan lapangan kerja baru, memperluas kesempatan kerja juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini secara tidak langsung akan juga mengurangi kemungkinan terjadinya masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa banyak gejolak sosial misalnya kriminalitas yang terjadi disebabkan oleh banyaknya pengangguran. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka setiap upaya

---

<sup>18</sup> Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h.268



pembangunan yang dilakukan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha.<sup>19</sup>

Permasalahan kesempatan kerja juga menjadi masalah yang terjadi di beberapa kabupaten/kota Provinsi Lampung. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi jumlah kesempatan kerja tertinggi berada di kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah kesempatan kerja sebanyak 552.750 pada tahun 2011 dan 671.308 di tahun 2018. Kemudian kesempatan kerja terendah yaitu di kota metro pada tahun 2012 sebanyak 61.583. Secara umum perubahan kesempatan kerja di Provinsi Lampung tidak menentu dari tahun ke tahunnya, secara keseluruhan kesempatan kerja tertinggi di tahun 2018 yaitu mencapai 4.060.377.

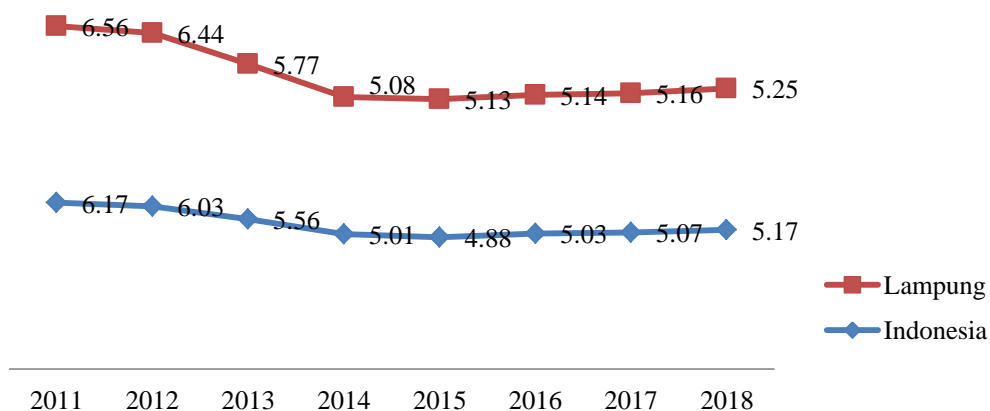
Tingginya kesempatan kerja akan berpengaruh terhadap pencapaian ekonomi dari suatu negara. Alasannya, kegiatan ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan kinerja produksi masyarakat yang biasanya dicerminkan oleh Produk Domestik Bruto sedangkan untuk daerah adalah Produk Domestik regional Bruto. Secara makro, laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pertumbuhan kesempatan kerja melalui elastisitas kesempatan kerja. Dimana elastisitas kerja yang semakin tinggi berarti setiap laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan

---

<sup>19</sup>Doni Roma Dona, Aji Sofyan Effendi, Muliati, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda. FORUM EKONOMI, 20 (1) 2018), h.13

kesempatan kerja yang lebih luas.<sup>20</sup> Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat.<sup>21</sup>

**Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dan Nasional (Persen) 2011-2018**



Sumber : BPS

Perekonomian Lampung pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017. Sama halnya dengan pertumbuhan Lampung, perekonomian Nasional juga mengalami peningkatan, dimana PDB nasional tahun 2017 tumbuh 5,07 persen menjadi 5,17 persen di tahun 2018. Laju pertumbuhan PDRB Lampung tahun 2017 mencapai 5,16 persen,

<sup>20</sup>Bakir Zainab, *Angkatan Kerja di Indonesia: Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), h. 57

<sup>21</sup>Febryana Rizqi Wasilaputri, *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*, (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016)

sedangkan tahun 2018 tumbuh sebesar 5,25 persen. Apabila dilihat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Lampung cenderung meningkat, dan nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2011 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Lampung mencapai 6,56 persen, hingga pada titik terendah pada tahun 2014 Lampung tumbuh melambat menjadi 5,08 persen. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi meskipun tidak terlalu signifikan yaitu menjadi 5,13 persen, hingga tahun 2018 pertumbuhan ekonomi menjadi 5,25 persen.

Dalam dunia kerja, setiap orang yang bekerja pastinya mengharapkan upah, upah yang di maksud adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah diatur dan ditetapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja. Pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tiga fungsi upah, yaitu : menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang, menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas pekerja. Beberapa ekonom melihat bahwa penetapan upah minimum akan menghambat penciptaan lapangan kerja. Kelompok ekonom lainnya dengan bukti empirik menunjukkan bahwa penerapan upah minimum tidak selalu identik dengan pengurangan kesempatan kerja, bahkan akan mampu mendorong proses



pemulihan ekonomi.<sup>22</sup> Pengaruh upah minimum atas kesempatan kerja tidak jelas kalau pasar tenaga kerja adalah kompetitif. Dengan menaikkan upah yang dihadapi, ketentuan upah minimum dapat menyebabkan suatu pengurangan jumlah tenaga kerja yang diperlukan dan suatu kenaikan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Akibatnya tingkat kesempatan kerja yang sebenarnya akan menurun dan suatu kelebihan tenaga kerja (artinya kesempatan kerja) terjadi.<sup>23</sup>

Permasalahan dalam ketenagakerjaan yang selanjutnya adalah inflasi. Inflasi merupakan peristiwa moneter yang hampir semua negara di dunia selalu menghadapi permasalahan ini. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara sehingga pemerintah harus menjalankan kebijakan yang tepat guna menjaga dan mengawasi laju inflasi. Diasumsikan tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga pinjaman, peningkatan biaya produksi bagi produsen atau perusahaan, dan menurunnya daya beli masyarakat. Menurut Sukirno, bahwa dengan semakin tingginya tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi

---

<sup>22</sup> Sumarsono, Sonny, "Ekonomi Sumber Daya Manusia, Teori dan Kebijakan Publik". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 201.

<sup>23</sup> Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis, *Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 1993), h.359

yang menurun sehingga akan terjadi peningkatan terhadap angka pengangguran karena kurangnya kesempatan kerja.<sup>24</sup>

Sejalan dengan masalah ketenagakerjaan di atas, bahwa perluasan kesempatan kerja dan berusaha telah dianjurkan oleh Allah SAW di dalam Al Quran yang terdapat dalam surat Al jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>25</sup>

Dan dalam Al Quran surat at-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>26</sup>

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa Allah SWT memerintahkan agar manusia bekerja dan berbuat sesuatu, tidak berpangku tangan dan

<sup>24</sup> Siestri Pristina Kairupan, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi Dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado), h.2208

<sup>25</sup> Al-Quran, Terjemah dan Tafsir, (Jakarta : Jabal, 2010), h. 554

<sup>26</sup> Ibid, h. 203

bermalas-malasan.<sup>27</sup> Agar bersemangat dalam melakukan amal saleh sebanyak-banyaknya dan juga memerintahkan hambanya agar bekerja dan memperluas usahanya. Karena dengan bekerja di harapkan dapat mengubah taraf hidup yang lebih baik, maka dari itu perlunya perluasan lapangan kerja, dengan bertambahnya lapangan kerja sehingga dapat mempertinggi kesempatan kerja.

Besar kecilnya kesempatan kerja sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, upah minimum serta inflasi. Oleh karenanya di perlukan analisis mengenai faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus, tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

---

<sup>27</sup> Idris. *Hadis Ekonomi : Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta : Kencana, 2015), h. 294

2. Faktor-faktor yang diteliti adalah : Angkatan kerja, Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan Upah kabupaten/kota di Provinsi Lampung dari tahun 2011-2018.
3. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Dimana angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi sebagai variabel bebas (independen). Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang diperoleh dari data PDRB atas dasar Harga Konstan, serta upah minimum yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2011-2018.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara simultan?



3. Bagaimana faktor-faktor kesempatan kerja dalam pandangan ekonomi islam?

#### **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara simultan.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor kesempatan kerja dalam pandangan ekonomi islam.

##### **2. Manfaat penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan ataupun referensi serta sebagai bahan pemikiran dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya
- c. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesempatan Kerja

##### 4. Pengertian Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih lowongan. Selain itu istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan, kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja diperlukan oleh perusahaan/lembaga untuk menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu.<sup>28</sup>

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap

---

<sup>28</sup>Tambunan Tulus, *Transformasi Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h.33

atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pula pekerja. Bekerja yang dimaksud disini adalah paling sedikit satu jam secara terus menerus selama seminggu yang lalu.<sup>29</sup>

Secara teoritis, ada tiga cara pokok untuk menciptakan kesempatan kerja atau berusaha dalam jangka panjang. Cara pertama adalah dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi penawaran tenaga kerja. Cara kedua adalah dengan meningkatkan intensitas pekerja dalam menghasilkan output. Tetapi dalam jangka panjang, cara ini tidak selalu berhasil karena tidak selalu kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Cara ketiga adalah melalui pertumbuhan ekonomi.<sup>30</sup>

Kesempatan kerja merupakan jumlah penggunaan tenaga kerja pada sektor riil yang terdapat di dalam perekonomian. Selain itu terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu :

- a. Pengangguran adalah perbedaan diantara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya.
- b. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah perbandingan diantara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen.

---

<sup>29</sup> Kamal Idris, Syaparuddin, Siti Hodijah, "Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi". *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.9, No. 1 ,(April 2014), h. 46

<sup>30</sup> Kasyful mahalli," kesempatan kerja dan pertumbuhan Ekonomi kota medan", *jurnal perencanaan & pengembangan wilayah*, vol.3, no.3, (april 2008), h. 127

- c. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian.<sup>31</sup>

## 5. Teori Ketenagakerjaan

- a) Teori Lewis<sup>32</sup> (1959) mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja di sektor lain. Ada dua struktur di dalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Menurut Lewis sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal. Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha di perkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan. Selama berlangsungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran pekerja di sektor subsisten terbelakang akan diserap.

Bersamaan dengan terserapnya kelebihan pekerja di sektor industri modern, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Selanjutnya peningkatan upah ini akan mengurangi

---

<sup>31</sup> Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 122

<sup>32</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2017), h.70



perbedaan/ketimpangan tingkat pendapatan antara perkotaan dan pedesaan.

Menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi terlalu banyak.

- b) Teori Fei-Ranis (1961) yang berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Menurut Fei-Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. Pertama, di mana para penganggur semu (yang tidak dapat menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. Ketiga, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat

terus-menerus sejalan dengan pertambahan output dan perluasan usahanya.<sup>33</sup>

c) Teori kesempatan kerja

Model kesempatan kerja dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu dari teori klasik dan teori Keynes. Teori klasik mengemukakan pandangan mereka mengenai kesempatan kerja, yaitu bahwa tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai kalau perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (full employment). Sementara, keseimbangan dengan tingkat kesempatan kerja penuh (equilibrium with full employment) hanya bisa dicapai melalui bekerjanya mekanisme pasar bebas. Jadi, adanya mekanisme pasar yang bekerja secara bebas tanpa campur tangan pemerintah itu merupakan necessary condition bagi tercapainya keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh. Keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh tersebut menurut kaum klasik merupakan kondisi yang ideal atau normal dari suatu perekonomian. Jika sampai terjadi pengangguran di dalam perekonomian, maka hal tersebut hanyalah gejala atau fenomena yang bersifat sementara, bahwa dalam jangka panjang akan hilang dengan sendirinya melalui bekerjanya secara bebas mekanisme pasar. Kesempatan kerja menurut pandangan Keynes, berbeda dengan klasik. Menurut Keynes, kegiatan perekonomian tergantung

---

<sup>33</sup> Ibid, 71

pada segi permintaan, yaitu tergantung kepada perbelanjaan atau pengeluaran agregat yang dilakukan perekonomian pada suatu waktu tertentu. Diartikan dengan pengeluaran agregat adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh sesuatu perekonomian dalam suatu periode tertentu, dan hanya bisa diukur untuk suatu tahun tertentu.<sup>34</sup>

d. Teori Klasik J.B Say

Jean Baptise Say (1767-1832) mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*). Pendapat Say ini disebut Hukum Say (*Say's Law*). Hukum Say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Tiap ada produksi akan ada pendapatan, yang besarnya sama dengan nilai produksi tadi. Dengan demikian dalam keadaan keseimbangan, produksi cenderung menciptakan permintaannya sendiri akan produksi barang yang bersangkutan. Berdasarkan asumsi seperti ini ia menganggap bahwa peningkatan produksi akan selalu diiringi oleh peningkatan pendapatan, yang akhirnya akan diiringi pula oleh peningkatan permintaan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Elvandry Tandiawan, Amran Naukoko Dan Patrick Wauran, “*Pengaruh Investasi Swasta Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Manado Tahun 2001-2012*”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado, h. 186

<sup>35</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, h.4

## 6. Kerja dan Kesempatan Kerja Dalam Islam

Kerja adalah sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah. Al-Qur'an menyebutkan contoh Nabi Dawud dan Nabi Musa yang masing-masing bekerja sebagai pandai besi dan penggembala kambing. Nabi Muhammad sendiri menggembalakan kambing, Beliau tidak memandang rendah maupun mulia pekerjaan apapun juga. Di dalam peperangan ahzab, Nabi terlihat bekerja dan mengangkat batu bersama para sahabat beliau untuk menggali parit guna melindungi Madinah dari musuh.<sup>36</sup>

Di dalam beberapa ayat Al-Quran dan Hadis Nabi, bahwasanya Islam menekankan kehormatan kerja, sebagai berikut :

Al-Qur'an Surat Hud ayat 38.

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۚ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

Artinya: *"Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami)"<sup>37</sup>. (QS. Hud ayat 38)*

<sup>36</sup> Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2012), h.187

<sup>37</sup> *Al-Quran, Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Jabal, 2010), h. 226

Al-Qur'an Surat al-kahfi ayat 77.

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَا أَهْلُهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ۚ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

Artinya: “keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu".<sup>38</sup>(QS. Al-kahfi : 77)

Ayat Al-Quran di atas, menegaskan tanpa keraguan lagi bahwa kerja itu amat terhormat dan mulia dan pekerja yang mencari nafkah dengan tangannya sendiri amat dihormati. Di dalam Islam tidak ada pekerjaan yang rendah dan hina.<sup>39</sup>

Setiap pekerjaan yang halal terbuka untuk semua orang tanpa memandang warna kulit, keturunan atau kepercayaan. Islam mengajarkan umatnya agar menghormati saudara seagama tanpa memandang pekerjaan dan ia memberikan kemuliaan dan status pada golongan buruh. Al Quran membuat banyak contoh tentang kehidupan para Rasul yang bekerja dengan tenaga sendiri untuk hidup.

Rasulullah s.a.w memberikan latihan praktis kepada umat islam agar tidak ragu-ragu bekerja meski penghasilannya kecil. Disini akan dipetik

<sup>38</sup> Al-Quran, Terjemah dan Tafsir, (Jakarta : Jabal, 2010), h. 302

<sup>39</sup> Ibid, h.191



beberapa sabda Rasulullah s.a.w dalam membantu meningkatkan status dan kemuliaan golongan buruh kasar :<sup>40</sup>

- a) Rasulullah s.a.w mencium tangan seorang sahabat ketika beliau mengetahui bahwa lelaki tersebut hitam (kasar) karena bekerja menggunakan martil, dan beliau sangat simpati mengetahuinya.
- b) Diriwayatkan oleh Sayyidina, Rasulullah s.a.w melakukan beberapa pekerjaan dengan tangannya dan menasehati umat Islam untuk melakukan hal yang sama, tetapi mereka menjauhi pekerjaan tersebut. Maka Rasulullah s.a.w menegur : *“Apa yang telah terjadi pada golongan yang menjauhi pekerjaan yang aku lakukan, dan demi Allah, aku lebih mengetahuin dan lebih takut kepada Allah daripada kamu”*.
- c) Khalifah keempat Sayyidina Ali r.a. pernah berkata dengan bangga bahwa dia pernah mengetahui Rasulullah s.a.w sedang lapar, dan dia bekerja supaya dapat membelikan makanan untuk beliau. Dia bekerja membersihkan timbunan lumpur di kebun milik seorang Yahudi di luar Madinah, dan memperoleh 17 buah kurma karena mengangkat 17 ember air. Akibatnya mereka makan buah tersebut bersama-sama.
- d) Saad Ibnu Waqas yang sedang memupuk kebun berkata bahwa seember pupuk (yang dijunjungnya) sama dengan seember gandum sebagai upahnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta : DANA BHAKTI WAKAF, 1995), h. 284

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :<sup>42</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>43</sup> (Q.S An-Nahl ayat 97).

Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al-Quran:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah<sup>44</sup>. (QS. Al-Balad ayat 4:).

Kata *kabad* berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia

<sup>41</sup>Ibid, h.285

<sup>42</sup> Nurul Huda, Handi Risza Idris, Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), h.227

<sup>43</sup> *Al-Quran, Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Jabal, 2010), h. 278

<sup>44</sup> Ibid, h. 594

telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Setiap penaklukan manusia terhadap alam ini merupakan hasil dari kerja keras yang dijalani.<sup>45</sup>

## B. Angkatan Kerja

### 5. Pengertian Angkatan Kerja

Dalam demografi yang di maksud dengan penduduk suatu negara adalah seluruh penduduk yang tinggal (menetap) di negara tersebut. Sedangkan penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk berusia 10 tahun ke atas. Penduduk usia kerja ini terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja yang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan dengan tujuan mendapatkan nafkah guna memenuhi kebutuhannya. Dari definisi tersebut, maka angkatan kerja terdiri dari tenaga kerja yang bekerja dan tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan.<sup>46</sup> Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.<sup>47</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik, **penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang

---

<sup>45</sup> Ibid, h.230

<sup>46</sup> Susanti, Moh. Ikhsani, Widyanti, *Indikator-Indikator Makroekonomi* (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1995), h. 76

<sup>47</sup> SadonoSukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002, h. 19

bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.<sup>48</sup>

Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada kenyataannya, jumlah penduduk yang banyak tidak selalu memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan.<sup>49</sup>

## 6. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu, sebagai akibat pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja, kemahiran penduduk akan bertambah tinggi. Maka produktivitas akan bertambah, dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang

---

<sup>48</sup> BPS

<sup>49</sup> Moch Heru Anggoro, Yoyok Soesatyo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya", *jurnal Pendidikan Ekonomi*, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Volume 3 Nomor 3 (Tahun 2015), h. 6

lebih cepat daripada penambahan tenaga kerja. Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat penambahan itu kepada luas pasar. Besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan dalam suatu ekonomi tergantung kepada pendapatan penduduk dan jumlah penduduk. Maka apabila penduduk bertambah dengan sendirinya luas pasar akan bertambah pula. Karena peranannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada penambahan dalam produksi dan tingkat kegiatan ekonomi.<sup>50</sup>

Akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan teknologinya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Sesuatu negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk adalah tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi lain yang tersedia, yaitu jumlah penduduk adalah jauh berlebihan. Sebagai akibat dari ketidak seimbangan ini produktivitas marginal penduduk adalah rendah sekali atau negatif. Ini berarti penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi, ataupun kalau ia bertambah pertambahan tersebut adalah lambat sekali dan tidak dapat mengimbangi pertambahan penduduk.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> SadonoSukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* ...,h. 426

<sup>51</sup> Ibid, h. 427



## 7. Teori Kependudukan

### a) Teori Malthus (Thomas Robert Malthus)

Malthus merupakan orang pertama yang berhasil mengembangkan suatu teori kependudukan yang komprehensif dan konsisten dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi. Ide tentang kependudukan dituangkannya ke dalam bukunya yang berjudul *'Essay on the Principle of Population'* yang terbit pertama kali pada tahun 1798. Edisi yang pertama hanya mencerminkan suatu polemik yang ditujukan kepada para penulis terdahulu sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Ia mengkritik dengan tajam pandangan Condorcet tentang kesempurnaan manusia dan pendapat Godwin yang menyebutkan bahwa kepincangan-kepincangan di dunia disebabkan oleh lembaga manusia itu sendiri. Malthus kemudian menyusun suatu formulasi yang menyebutkan bahwa manusia hanya dapat melipatgandakan makanannya menurut deret hitung sedangkan dilain pihak pertambahan penduduk selalu mengikuti deret ukur.<sup>52</sup>

Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut hitung. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran buruh di suatu negara. Malthus khawatir dengan peningkatan bilangan penduduk yang tinggi hingga mereka ingin

---

<sup>52</sup> Subair, Relevansi Teori Malthus Dalam Diskursus Kependudukan Kontemporer, *Dialektika*, Vol. 9, No. 2, Januari (Desember 2015), h. 101

merumuskannya dengan suatu kaedah rumus kelahiran secara tiruan. Menurutnya sekiranya pertambahan penduduk dikendalikan, ia akan melebihi sumber pengeluaran (makanan) dan akibatnya akan meendahkan taraf hidup dan mudah menjadi mangsa pada berbagai bencana. Mereka memberi alasan. Ini berlaku karena jumlah penduduk bertambah secara deret ukur sedang sumber makanan secara deret hitung.<sup>53</sup> Teori Malthus tersebut sebetulnya sudah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencapai kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak. Jumlah penduduk seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian.

Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *preventif checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan bahwa hawa nafsu dan pantangan kawin), *possitive checks* (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan

---

<sup>53</sup> Afzalur, *Doktrin Ekonomi...*, h. 273

dan peperangan). Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu :

- 1) Penduduk ( seperti juga tumbuhan dan binatang ) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi.
- 2) Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih hemat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).<sup>54</sup>

b) Marxist (Karl Marx dan Fried Engels)

Aliran ini tidak sependapat dengan Malthus (bila tidak dibatasi penduduk akan kekurangan makanan). Karl Marx dan Friedrich Engels (1834) adalah generasi sesudah Maltus. Paham Marxist umumnya tidak setuju dengan pandangan Maltus, karena menurutnya paham Maltus bertentangan dengan nurani manusia. Dasar Pegangan Marxist adalah beranjak dari pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Beda pandangan Marxist dan Maltus adalah pada “Natural Resource” tidak bisa dikembangkan atau mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk. Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis). Marxist juga berpendapat bahwa

---

<sup>54</sup> Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*, Esensi Erlangga Group, Jakarta, 2015, h.17

semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk.

#### Pendapat Aliran Marxist

- 1) Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja.
- 2) Kemeralatan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh.
- 3) Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktifitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya, ini berarti ia menolak teori Malthus tentang moral restraint untuk menekan angka kelahiran.<sup>55</sup>

#### **8. Angkatan kerja dalam perspektif ekonomi islam**

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Misi Islam adalah menebar damai dan kasih sayang di muka bumi secara menyeluruh. Dalam konteks kependudukan, tujuan Allah menciptakan manusia agar manusia menjadi hamba Tuhan yang patuh kepada-Nya, manusia menjaga hubungan baik dengan Allah, dan dengan sesama manusia, serta

---

<sup>55</sup> [https://www.academia.edu/10289613/Teori-Teori\\_Kependudukan](https://www.academia.edu/10289613/Teori-Teori_Kependudukan). (16 Oktober 2019)

supaya manusia menjaga hubungan baik dengan lingkungan dan alam sekitar. Selanjutnya, manusia yang telah diciptakan Tuhan dengan tujuan-tujuan di atas diberi prinsip yang dijadikan pedoman dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja. Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang mau bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber alam untuk kepentingannya.<sup>56</sup>

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang amat penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusianya. Alam memang amat dermawan bagi suatu negara dalam menyediakan sumber daya alam yang tak terbatas, tetapi tanpa usaha manusia, semuanya akan tetap tak terpakai. Memandang arti pentingnya dalam penciptaan kekayaan, islam telah menaruh perhatian yang besar terhadap tenaga kerja. Islam mengajarkan

---

<sup>56</sup> Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Makro...*, h.228



prinsip mendasar mengenai tenaga kerja, seperti yang tergantung dalam Al-Qur'an surat An-najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”*<sup>57</sup>(QS. An-najm :39)

Menurut ayat ini, tidak ada jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan di dunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Semakin keras orang bekerja, semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima. Menurut Nabi Muhammad SAW: “Allah mencintai orang yang bekerja dan berjuang untuk memenuhi nafkahnya” dan “mencari yang halal adalah kewajiban setelah kewajiban utama”.<sup>58</sup>

Seorang pekerja yang sehat dan kuat akan lebih produktif dan efisien daripada pekerja yang lemah dan sakit-sakitan. Demikian pula, pekerja yang dapat dipercaya lagi jujur dan menyadari tugasnya akan lebih komit dan lebih bertanggung jawab dibandingkan dengan pekerja yang tidak jujur. Kualitas pekerja seperti itu telah diberikan oleh Al-Quran bagi seorang tenaga kerja biasa di dalam cerita tentang Nabi Musa yang jelaskan di dalam surat al-qashas ayat 26 berikut ini:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

<sup>57</sup> Al-Quran, Terjemah dan Tafsir, (Jakarta : Jabal, 2010), h. 527

<sup>58</sup> Muhammad Sharif, Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar, (Jakarta: KENCANA, 2012), h.186

Artinya: *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya ayahku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*<sup>59</sup>(QS. Al-Qashas :26)

Jadi, seorang pekerja hendaknya kuat secara fisik lagi dapat dipercaya dan harus melayani orang yang mempekerjakannya dengan rajin, efisien, dan jujur. Bagi seorang pekerja mental, pentinglah baginya memiliki pengetahuan dan kemampuan, dengan demikian ia mampu memberi layanan di dalam posisinya secara bertanggung jawab.<sup>60</sup>

## C. Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan dua sisi kehidupan ekonomi yang erat hubungannya dan saling mempengaruhi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>61</sup> Dengan pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>62</sup>

<sup>59</sup> *Al-Quran, Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Jabal, 2010), h. 388

<sup>60</sup> Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam ...*,h. 196

<sup>61</sup> Sukwiyati, *Ekonomi 2*, (Yhudistira : 2006), h.28.

<sup>62</sup> SadonoSukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002, h. 10

Menurut todaro dan smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.<sup>63</sup>

Dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, adalah Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Dalam konsep regional Produk Domestik Bruto dikenal dengan sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator ekonomi makro suatu daerah yang menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian daerah. Menurut saggaf dengan menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara teliti dan akurat baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar konstan dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai keberhasilan pembangunan disuatu daerah, yang memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi yang mewakili peningkatan produksi diberbagai sektor lapangan usaha yang ada.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta : BPFE,1999), h.123.

<sup>64</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.91.

## 2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam aspek, aspek ekonomi dan nonekonomi :<sup>65</sup>

### a. Aspek ekonomi

#### 1) Sumber alam

Aspek utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber laut dan sebagainya. Dan bagi pertumbuhan ekonomi tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang sangat penting.

#### 2) Akumulasi modal

Modal menjadi penting dalam perkembangan ekonomi karena dengan barang modal adalah sebagian produk dalam industri dihasilkan. Modal berarti faktor persediaan produksi secara fisik dan dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal itu disebut akumulasi modal atau pembentukan modal.

#### 3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dalam proses pembangunan. Organisasi berkaitan dengan aspek produksi di

---

<sup>65</sup> M.L. Jhingan , *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, ( Jakarta:PT. Radjha Grafindo, 2013), h. 97

dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitas.

#### 4) Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan aspek produksi yang lain.

#### 5) Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien, menghemat waktu, menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam produksi dan akhirnya produksi meningkat.

### b. Aspek nonekonomi

#### 1) Aspek sosial

Aspek sosial dan budaya juga mempengaruhi pembangunan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan membawa kearah penalaran (reasoning) dan skeptisisme. Ia menanamkan semangat membara yang menghasilkan berbagai penemuan baru



dan akhirnya memunculkan pandangan baru. Kekuatan aspek ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial.

## 2) Faktor manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja tetapi lebih menekankan pada efisiensi merata.

### 3. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### a. Teori Ekonomu Klasik

Menurut pandangan ahli – ahli ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Dalam pandangan ahli – ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang – barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli – ahli ekonomi klasik lebih menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik ini dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada pemisahan

ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh penambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan. Teori pertumbuhan klasik juga menjelaskan apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.<sup>66</sup>

b. Teori Harrod-Domar

Dalam teori Harrod-Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Teori tersebut menunjukkan suatu kenyataan yang diabaikan dalam analisis keynes, yaitu apabila dalam suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghasilkan barang-barang. Teori Harrod-Domar menganggap pula bahwa penambahan dalam kesanggupan memproduksi ini tidak secara

---

<sup>66</sup> Moch Heru Anggoro, *Pengaruh Pertumbuhan...*, h. 4

sendirinya akan menciptakan pertambahan produksi dan kenaikan pendapatan nasional.<sup>67</sup>

c. Teori Neo-Klasik

Model pertumbuhan neo-klasik menggambarkan suatu perekonomian di mana output merupakan hasil kerja dari dua jenis input, yaitu modal dan tenaga kerja,<sup>68</sup> dimana semakin tinggi Pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan kesempatan kerja. Menurut teori neo-klasik pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan kepada anggapan yang telah menjadi dasar dalam analisis klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas barang-barang modal akan tetap sepenuhnya digunakan dari masa ke masa. Dengan demikian menurut teori Neo-Klasik, sampai di mana perekonomian akan berkembang, tergantung kepada pertambahan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi.<sup>69</sup>

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang

<sup>67</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan...*, h.257

<sup>68</sup> Paul A. Samuel & Williaam D. Nordhhaus, *Makro Ekonomi Edisi Keempabelas* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 259

<sup>69</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan...*, h.264

produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiel dan spiritual manusia.<sup>70</sup> Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah QS. Hud ayat 61.

...هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا...

Artinya : “...Dia yang menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya...”<sup>71</sup>

Terminologi “pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang Gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah,. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memerhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur,”<sup>72</sup>

Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a suistained growth of a right kind of*

---

<sup>70</sup> Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis* ( Jakarta : Kencana, 2014), h. 124

<sup>71</sup> *Al-Quran, Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Jabal, 2010), h. 228

<sup>72</sup> Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam...*, h. 125

*output which can contribute to human welfare.* (Pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.<sup>73</sup>

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam, tidak sekadar berkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga di tinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Dalam perspektif ekonomi Syariah, paling tidak ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah :

- a. Investible resources (sumber daya yang dapat di investasikan)
- b. Sumber daya manusia dan entrepreneurship

---

<sup>73</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 237

c. Teknologi dan inovasi<sup>74</sup>

## D. Upah Minimum

### 1. Pengertian Upah

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.<sup>75</sup>

Pengupahan dapat dipandang sebagai imbalan atau balas jasa kepada para pekerja terhadap *output* produksi yang telah dihasilkan. Imbalan atau balas jasa ini di satu sisi merupakan hak yang harus didapati oleh para pekerja, namun di sisi lain merupakan perangsang untuk meningkatkan produktivitas.<sup>76</sup>

Teori ekonomi mengartikan upah sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha, dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tidak tetap.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta : PT RadjaGrafindo Persada, 2016), h.23

<sup>75</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 141.

<sup>76</sup> Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), h.11

<sup>77</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013) h. 350.



Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 78 Tahun 2015 tentang pengupahan, mengenai upah minimum yang diatur dalam pasal 41 dan 42 . Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 41 ayat (1-2) terdiri atas :<sup>78</sup>

- a. Gubernur menetapkan Upah minimum sebagai jaring pengaman.
- b. Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan

Upah bulanan terendah yang terdiri atas :

- 1) Upah tanpa tunjangan: atau
- 2) Upah pokok termasuk tunjangan tetap

Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 42 ayat (1-2) terdiri atas:

- a. Upah yang minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 41 ayat (1) hanya berlaku bagi pekerja/buruh yang berlaku bagi kerja kurang dari 1 tahun pada perusahaan yang bersangkutan.
- b. Upah bagi pekerja/buruh dengan masa kerja satu tahun atau lebih dirundingkan secara bipartit antara pekerja/buruh dengan pengusaha di perusahaan yang bersangkutan.

Pemerintah mengatur kebijakan ketenagakerjaan yang di dalamnya termasuk kebijakan upah minimum di dalam Undang Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang isinya antara lain:

- a. Pemerintah menetapkan upah berdasarkan kebutuhan hidup layak (KHL) dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan

---

<sup>78</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 41.

ekonomi. Sehingga Upah minimum diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak.

- b. Upah Minimum dapat diterapkan: (a) berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota; (b) berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota. Upah minimum sektoral dapat ditetapkan untuk kelompok lapangan usaha beserta pembagiannya menurut klasifikasi lapangan usaha Indonesia untuk kabupaten/kota, provinsi, beberapa provinsi atau nasional dan tidak boleh lebih rendah dari upah minimum regional daerah yang bersangkutan.
- c. Upah minimum ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan/atau Bupati/Walikota.
- d. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum. Bagi pengusaha yang tidak mampu membayar upah minimum dapat dilakukan penangguhan. Penangguhan pelaksanaan upah minimum bagi perusahaan yang tidak mampu dimaksudkan untuk membebaskan perusahaan yang bersangkutan melaksanakan upah minimum yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Apabila penangguhan tersebut berakhir maka perusahaan yang bersangkutan wajib melaksanakan upah minimum yang berlaku pada saat itu tetapi tidak wajib

membayar pemenuhan ketentuan upah minimum yang berlaku pada waktu diberikan penangguhan.<sup>79</sup>

Penetapan upah minimum yang diatur pemerintah yang ide awalnya merupakan jaring pengaman agar perusahaan minimal membayarkan upah dengan harapan kebutuhan dasar bagi kehidupan pekerja relatif mendekati terjangkau. Adapun tujuan ditentukannya penetapan upah minimum yaitu:

- a. Untuk menonjolkan arti dan peranan pekerja/buruh sebagai subsistem dalam suatu hubungan kerja.
- b. Untuk melindungi kelompok kerja dari adanya sistem pengupahan yang sangat rendah dan yang secara materiil kurang memuaskan.
- c. Untuk mendorong kemungkinan diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan.
- d. Untuk mengusahakan terjaminnya ketenagakerjaan dan kedamaian kerja dalam perusahaan.
- e. Untuk mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standart hidup secara normal.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan, Pasal 89 Dan Pasal 90.

<sup>80</sup> Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 71.

## 2. Jenis-Jenis Upah

Beberapa jenis jenis upah menurut Zaeni Asyhadie, diantaranya:<sup>81</sup>

### a. Upah Nominal

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.

### b. Upah Nyata (*Riil Wages*)

Upah riil adalah uang nyata yang benar-benar harus diterima seorang pekerja/buruh yang berhak. Upah nyata ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan tergantung dari :

- 1) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima.
- 2) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan

### c. Upah Hidup

Upah hidup adalah upah yang diterima pekerja/buruh relative cukup untuk membiayai hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya melainkan kebutuhan sosial keluarganya juga seperti pendidikan, asuransi, rekreasi dan lain-lain.

### d. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standart oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya. Upah minimum ini

---

<sup>81</sup> Ibid, h. 70

ditentukan oleh pemerintah (Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi/Bupati/Walikota) dan setiap tahun berubah.

e. Upah yang Wajar

Upah yang wajar adalah upah yang secara relative dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja/buruh yang sebagai imbalan atas jasa-jasa pada perusahaan. upah wajar ini sangat bervariasi dan selalu berubah-ubah atar upah minimum dan upah hidup sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor sebut diantaranya:<sup>82</sup>

- 1) Kondisi perekonomian Negara.
- 2) Nilai upah rata-rata di daerah tempat perusahaan itu berada.
- 3) Peraturan perpajakan.
- 4) Standar hidup para pekerja/buruh itu sendiri.
- 5) Posisi perusahaan dilihat dari struktur perekonomian negara.

### 3. Teori Upah

a. Teori Jhon Stuart Mills

Salah seorang tokoh mazhab klasik yaitu Miils, berpendapatan tentang upah menyimpulkan bahwa tingkat upah juga tidak akan beranjak dari tingkat semula. Menurutnya, dalam masyarakat tersedia dana upah untuk pembayaran upah. Dunia usaha menyediakan sebagian dari dananya yang diperuntukkan bagi

---

<sup>82</sup> Ibid, h. 72.

pembayaran upah. Pada saat investasi sudah dilaksanakan, jumlah dana tersebut sudah tertentu. Jadi tingkat upah tidak dapat berubah jauh dari alokasi tersebut. Dapat disimpulkan ada kesan pesimisme bahwa tingkat upah hanya akan berkisar pada tingkat yang rendah.

Masa dimana pendapatan ini berkembang secara kebetulan bertepatan dengan terjadinya revolusi industri yang menyerap tenaga kerja secara misal dengan upah rendah. Disamping karena rendahnya keterampilan mereka, hal ini juga karena sikap kurang begitu menghargainya pemimpin usaha terhadap peranan tenaga kerja.<sup>83</sup>

#### b. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja sangat erat kaitanya dengan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengisi pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi lainnya. Analisa permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan

---

<sup>83</sup> Arfida Br, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007). h.150.



guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah, Perubahan Tingkat Upah akan mempengaruhi tinggi rendah biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal berikut ini:

- 1.) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang di produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan, penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau "*scale effect*".
- 2.) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-

lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau “*substitution effect*”.<sup>84</sup>

#### 4. Upah dalam Islam

Rasulullah SAW memberikan contoh yang harus dijalankan kaum muslimin setelahnya, yakni penentuan upah bagi para pegawai sebelum mereka mulai menjalankan pekerjaannya. Rasulullah SAW bersabda: “*Barang siapa mempekerjakan seorang pekerja, maka harus disebutkan upahnya,*” Rasulullah memberikan petunjuk bahwa dengan memberikan informasi gaji yang akan diterima, diharapkan akan memberikan dorongan semangat bagi pekerja untuk memulai pekerjaan, dan memberikan ketenangan. Mereka akan menjalankan tugas pekerjaan sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja dengan majikan.<sup>85</sup>

Upah merupakan harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan, dalam bahasa Al Qur'an disebut dengan *ujrah*. *Ujrah* merupakan sesuatu yang diberikan dalam bentuk imbalan (*al-shawab*) pekerjaan dan diterima baik di dunia maupun di akhirat. Upah yang diterima manusia di akhirat sepenuhnya menjadi hak prerogatif Allah yang dalam konteks ini disebut pahala (arjun). Rasulullah mempersaksikan bahwa tiga orang yang akan menghadap Allah dalam keadaan merugi pada hari pembalasan, yaitu ia yang meninggal tanpa memenuhi kewajibannya terhadap Allah, ia yang menjual seorang yang

---

<sup>84</sup> Ibid, h. 205

<sup>85</sup> Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam (Erlangga, 2012), h. 202

merdeka dan menikmati uang penjualannya, dan ia yang memperkerjakan seseorang menerima jasa pekerjaan darinya namun tidak membayar upahnya.<sup>86</sup>

Untuk menentukan standar upah yang adil dan batasan-batasan yang menunjukkan eksploitasi terhadap pekerja, islam mengajarkan bagaimana menetapkan upah yaitu dengan tidak melakukan kezaliman terhadap buruh ataupun dizalimi oleh buruh dalam QS. Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : “ *maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Radul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba ), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.* ”<sup>87</sup> ( QS Al-Baqarah:279).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa setiap pekerjaan manusia akan diberi balasan didunia dan diakhirat. Setiap umatnya akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakan dan masing-masing tidak akan dirugikan. Jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka dalam proses produksi tersebut hal ini dianggap sebagai ketidakadilan dan penganiayaan.

Secara teori dapat dikatakan bahwa upah yang adil adalah upah yang sepadan dengan pekerjaan yang dilakukannya. Tentu saja penetapan tersebut dengan mempertimbangkan situasi serta faktor-faktor yang

<sup>86</sup> Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2015), h. 80

<sup>87</sup> *Al-Quran, Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Jabal, 2010), h. 47

berkaitan dengan nilai pekerjaan dan penetapan upah yang sesuai, tanpa perlakuan zalim baik kepada pekerja maupun kepada majikan. Menurut Rasulullah, seorang pekerja mendapat hak setidaknya makanan dan pakaian yang mencukupi, dan hanya dibebani dengan pekerjaan yang mampu ia lakukan.<sup>88</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْمَمْلُوكِ طَعَامُهُ وَكَسَوْتُهُ  
وَلَا تُكَلِّفُونَهُ مِنَ الْعَمَلِ مَا لَا يُطِيقُ

Artinya: “Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, Beliau bersabda: ‘seorang hamba sahaya berhak untuk mendapatkan makanan dan pakaiannya, janganlah kalian bebani dia dengan pekerjaan yang di luar kemampuannya.’”(HR Ahmad)

Hadist di atas selain diriwayatkan oleh Imam Ahmad, juga diriwayatkan oleh Muslim. Dari hadist ini dapat disimpulkan bahwa upah minimum haruslah mencukupi pekerja untuk mendapatkan makanan dan pakaian yang mencukupi untuk dirinya dan keluarga tanpa membebani dirinya secara berlebihan dalam pekerjaan. Hal ini dipandang oleh para sahabat Rasulullah sebagai syarat minimum, bahkan untuk dapat menjaga standar spiritual masyarakat Muslim. Telah diriwayatkan bahwa’ Utsman, khalifah ketiga, berkata.

“Telah menceritakan kepadaku Malik dari pamannya Abu Suhail bin Malik dari Ayahnya Bahwasanya ia mendengar Utsman bin Affan berkhotbah seraya mengatakan: ‘Janganlah kalian bebani budak wanita yang tidak punya keahlian untuk bekerja, jika kalian membebaninya maka dia akan bekerja dengan kemaluannya. Janganlah kalian membebani anak kecil untuk bekerja, karena jika dia tidak mendapatkannya maka ia akan mencuri. Jagalah kehormatan, niscaya

---

<sup>88</sup> Ibid, h. 82

*Allah akan menjaga kehormatan kalian, dan makanlah dengan makanan yang baik.”(HR Imam Malik)*

Berdasarkan hadis tersebut, upah minimum adalah upah yang mampu memenuhi kebutuhan seperti pakaian dan makanan, sedangkan upah yang ideal merupakan upah yang membuat pekerja mampu untuk memakan makanan dan mengenakan pakaian sebagaimana majikannya.

Upah juga harus diberikan tepat waktu. Rasulullah memerintahkan agar para pemberi kerja atau majikan memberikan upah bagi pekerja atau buruh sebelum kering keringatnya.<sup>89</sup>

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
(أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda bersabda ‘Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.’”(HR. Ibnu Majah)

Hadist Nabi SAW yang menyuruh umatnya untuk memberikan upah sebelum kering keringatnya mengandung dua hal penting, yaitu :

- c. Sebagai pekerja, seorang dituntut harus menjadi pekerja keras, profesional, dan sungguh-sungguh. Hal ini diisyaratkan secara simbolis dengan perkataan Rasulullah “pekerjaan yang mengandung keringat”
- d. Upah diberikan tepat waktu sesuai dengan tingkat pekerjaan yang dilakukan. Seseorang tidak boleh dieksploitasi tenaganya sementara haknya tidak diberikan tepat waktu.”

---

<sup>89</sup> Ibid h. 84

## E. Inflasi

### 1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum. Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam sehingga sebagian besar dari harga-harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi.<sup>90</sup> Di dalam sumber lain inflasi didefinisikan sebagai tingkat kenaikan tingkat harga umum secara menerus dalam periode tertentu.<sup>91</sup> Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sementara itu para ekonom modern mendefinisikannya sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang/komoditas.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Siwi Nur Indriyani, “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015”. Program Studi Manajemen UNKRIS, Vol. 4. No. 2 (Mei 2016), h. 2.

<sup>91</sup> Hera Susanti..., *Indikator-Indikator Makroe...*, h. 40

<sup>92</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), h.109-110



Secara sederhana inflasi adalah kenaikan tingkat harga tahunan.<sup>93</sup>

Menurut Adiwarman Karim secara umum inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas atau jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas.<sup>94</sup> Menurut Raharja dan Manurung, Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.<sup>95</sup>

## 2. Jenis-Jenis Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu<sup>96</sup>:

### a. Menurut Besarnya

Inflasi ringan di bawah 10% (*single digit*)

Inflasi sedang 10% - 30%.

Inflasi tinggi 30% - 100%.

Hyperinflasi di atas 100%.

Laju inflasi tersebut bukanlah suatu standar yang secara mutlak dapat mengindikasikan parah tidaknya dampak inflasi bagi perekonomian di suatu wilayah tertentu, sebab hal itu sangat bergantung pada berapa bagian dan golongan masyarakat manakah

<sup>93</sup> Dominick Salvatore, Eugene Diulio, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, terjemahan Lestari (Erlangga, 2004), h. 32

<sup>94</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Ketiga*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.137

<sup>95</sup> Pratama Raharja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015), h. 359

<sup>96</sup> Rozalinda, *EKONOMI ISLAM Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 304

yang terkena imbas ( yang menderita ) dari inflasi yang sedang terjadi.<sup>97</sup>

b. Menurut Sumber

- 1). Inflasi karena tarikan permintaan (*demand full inflation*), yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang-barang tidak tersedia sehingga harganya naik. Inflasi tarikan permintaan atau inflasi dari sisi permintaan adalah inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Inflasi tarikan permintaan timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian<sup>98</sup> Karena jumlah barang yang diminta lebih besar daripada barang yang ditawarkan akan terjadi kenaikan harga. Inflasi tarikan permintaan biasanya berlaku pada saat perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan dengan pesat. Dengan tingkat pertumbuhan yang pesat/tinggi mendorong peningkatan permintaan sedangkan barang yang ditawarkan tetap karena kapasitas produksi sudah maksimal sehingga mendorong kenaikan harga terus-menerus.

---

<sup>97</sup> Adwin S Atmadja, "Inflasi Indonesia: Sumber-sumber Penyebab Dan Pengendaliannya", Dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi - Universitas Kristen Petra, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No. 1, (Mei 1999), h.58

<sup>98</sup> Paul A. Samuel & William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi...*, h.324

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.

- 2). Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*) yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi, seperti upah buruh meningkat sehingga produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus. Inflasi desakan biaya atau inflasi dari sisi penawaran adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan tingkat produktifitas dan efisiensi, sehingga perusahaan mengurangi *supply* barang dan jasa, meskipun mereka harus menerima risiko akan menghadapi penurunan permintaan terhadap barang dan jasa yang mereka produksi.

c. Menurut Asal Inflasi

- 1). *Domestik Inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari dalam negeri. Misalnya, permintaan meningkat untuk barang tertentu, maka terjadi *demand full inflation* yang berasal dari dalam negeri. Atau terjadi kenaikan harga faktor produksi yang

diimpor, maka terjadi *cost push inflation* yang bersumber dari luar negeri atau *import cost push inflation*.

- 2). *Foreign* atau *imported inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari luar negeri. Misalnya, terjadi lonjakan permintaan ekspor secara terus-menerus, maka terjadi *demand full inflation* yang berasal dari luar negeri. Atau terjadi kenaikan harga faktor produksi yang diimpor, maka terjadi *cost push inflation* yang bersumber dari luar negeri atau *imported cost push inflation*.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Secara umum penyebab terjadinya inflasi adalah :<sup>99</sup>

- a. *Natural Inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah. Inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregat (AD). Ketika bencana alam terjadi pada berbagai bahan makanan, dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen sehingga persediaan barang-barang kebutuhan tersebut mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan. Di pihak lain, karena barang-barang itu sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Akibatnya, kegiatan ekonomi mengalami kemacetan bahkan berhenti sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit, dan kematian. Keadaan ini

---

<sup>99</sup> Rozalinda, *EKONOMI ISLAM...*, h.299-302

memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar memerhatikan mereka. Untuk menanggulangi bencana ini, pemerintah mengeluarkan dana besar yang mengakibatkan perbendaharaan negara menjadi berkurang secara drastis atau defisit anggaran.

Natural inflation dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua yaitu:

- 1). Uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak karena ekspor meningkat, sedangkan impor menurun, sehingga net export nilainya sangat besar yang mengakibatkan naiknya permintaan agregat. Naiknya permintaan agregat akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan.
- 2). Turunnya tingkat produksi karena terjadinya paceklik perang, ataupun embargo ekonomi.

b. *Human error inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena kesalahan manusia. Inflasi yang disebabkan oleh *human error inflation* terjadi karena :

- 1) *Corruption and bad administration* (korupsi dan buruknya administrasi)

Pengangkatan para pejabat yang berdasarkan suap, nepotisme, dan bukan karena kapabilitas akan menempatkan orang-orang pada berbagai jabatan penting dan terhormat yang tidak mempunyai kredibilitas. Mereka yang mempunyai mental seperti ini, rela menggadaikan seluruh harta milik untuk meraih jabatan, kondisi

ini juga akan berpengaruh ketika mereka berkuasa, para pejabat tersebut akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk meraih kepentingan pribadi, baik untuk menutupi kebutuhan finansial pribadi, maupun keluarga atau demi kemewahan hidup. Akibatnya, akan terjadi penurunan drastis terhadap penerimaan dan pendapatan negara.

2) *Excessive tax* (pajak yang tinggi)

Akibat dari banyaknya pejabat pemerintah yang bermain korup, pengeluaran negara mengalami peningkatan yang sangat drastis adalah sebagai kompensasi mereka menerapkan sistem perpajakan tinggi dan menerapkan berbagai jenis pajak. Efek yang ditimbulkan oleh pajak berlebihan pada perekonomian hampir sama dengan efek yang ditimbulkan oleh korupsi dan buruknya administrasi, yakni konsekuensinya biaya-biaya produksi meningkat yang berimplikasi pada kenaikan harga barang produksi.

3) *Excessive seignior* (percetakan uang berlebihan)

Ketika terjadi defisit anggaran baik sebagai akibat dari kemacetan ekonomi, maupun perilaku buruk para pejabat yang menghabiskan uang negara, pemerintah melakukan percetakan uang secara besar-besaran. Percetakan uang yang berlebihan akan mengakibatkan naiknya tingkat harga, kemudian menurunnya nilai mata uang secara drastis, akibatnya uang tidak lagi bernilai.



#### 4. Teori-Teori Inflasi<sup>100</sup>

##### a. Teori Kuantitas

Teori ini adalah teori yang tertua yang membahas tentang inflasi, tetapi dalam perkembangannya teori ini mengalami penyempurnaan oleh para ahli ekonomi Universitas Chicago, sehingga teori ini juga dikenal sebagai model kaum moneteris (*monetarist models*). Teori ini menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga terhadap timbulnya inflasi.

Inti dari teori ini adalah sebagai berikut :

- 1). Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun giral.
- 2). Laju inflasi juga ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan oleh harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

##### b. Keynesian Model

Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes ini, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan

---

<sup>100</sup> Adwin S Atmadja, *Inflasi Indonesia: Sumber-sumber Penyebab Dan Pengendaliannya*, Dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi - Universitas Kristen Petra, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 1999, h.55

terjadi *inflationary gap*. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Oleh karenanya sama seperti pandangan kaum *monetarist*, *Keynesian models* ini lebih banyak dipakai untuk menerangkan fenomena inflasi dalam jangka pendek. Dengan keadaan daya beli antara golongan yang ada di masyarakat tidak sama (heterogen), maka selanjutnya akan terjadi realokasi barang-barang yang tersedia dari golongan masyarakat yang memiliki daya beli yang relatif rendah kepada golongan masyarakat yang memiliki daya beli yang lebih besar. Kejadian ini akan terus terjadi di masyarakat. Sehingga, laju inflasi akan berhenti hanya apabila salah satu golongan masyarakat tidak bisa lagi memperoleh dana (tidak lagi memiliki daya beli) untuk membiayai pembelian barang pada tingkat harga yang berlaku, sehingga permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan tidak lagi melebihi *supply* barang (*inflationary gap* menghilang).

### c. Mark-up Model

Pada teori ini dasar pemikiran model inflasi ditentukan oleh dua komponen, yaitu *cost of production* dan *profit margin*. Relasi antara perubahan kedua komponen ini dengan perubahan harga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price = Cost + Profit Margin$$

Karena besarnya *profit margin* ini biasanya telah ditentukan sebagai suatu prosentase tertentu dari jumlah *cost of production*, maka rumus tersebut dapat dijabarkan menjadi :

$$Price = Cost + (a\% \times Cost)$$

Dengan demikian, apabila terjadi kenaikan harga pada komponen-komponen yang menyusun *cost of production* dan atau kenaikan pada *profit margin* akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada harga jual komoditi di pasar.

#### d. Teori Struktural : Model Inflasi di Negara Berkembang

Banyak study mengenai inflasi di negara-negara berkembang, menunjukkan bahwa inflasi bukan semata-mata merupakan fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural atau *cost push inflation*. Hal ini disebabkan karena struktur ekonomi negara-negara berkembang pada umumnya yang masih bercorak agraris. Sehingga, goncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negeri, misalnya gagal panen (akibat faktor eksternal pergantian musim yang terlalu cepat, bencana alam, dan sebagainya), atau hal-hal yang memiliki kaitan dengan hubungan luar negeri, misalnya memburuknya *term of trade*; utang luar negeri; dan kurs valuta asing, dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik. Fenomena struktural yang disebabkan oleh kesenjangan atau kendala struktural dalam perekonomian di negara berkembang, sering disebut dengan

*structural bottlenecks*. *Strucktural bottleneck* terutama terjadi dalam tiga hal, yaitu :

- 1). Supply dari sektor pertanian (pangan) tidak elastis. Hal ini dikarenakan pengelolaan dan pengerjaan sektor pertanian yang masih menggunakan metode dan teknologi yang sederhana, sehingga seringkali terjadi *supply* dari sektor pertanian domestik tidak mampu mengimbangi pertumbuhan permintaannya.
- 2). Cadangan valuta asing yang terbatas (kecil) akibat dari pendapatan ekspor yang lebih kecil daripada pembiayaan impor. Keterbatasan cadangan valuta asing ini menyebabkan kemampuan untuk mengimpor barang-barang baik bahan baku; input antara; maupun barang modal yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan sektor industri menjadi terbatas pula. Belum lagi ditambah dengan adanya *demonstration effect* yang dapat menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat. Akibat dari lambatnya laju pembangunan sektor industri, seringkali menyebabkan laju pertumbuhan *supply* barang tidak dapat mengimbangi laju pertumbuhan permintaan.
- 3). Pengeluaran pemerintah terbatas. Hal ini disebabkan oleh sektor penerimaan rutin yang terbatas, yang tidak cukup untuk membiayai pembangunan, akibatnya timbul defisit anggaran belanja, sehingga seringkali menyebabkan dibutuhkannya

pinjaman dari luar negeri ataupun mungkin pada umumnya dibiayai dengan pencetakan uang (*printing of money*).

Dengan adanya *structural bottlenecks* ini, dapat memperparah inflasi di negara berkembang dalam jangka panjang, oleh karenanya fenomena inflasi di negaranegara yang sedang berkembang kadangkala menjadi suatu fenomena jangka panjang, yang tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang pendek. Berbeda dengan kaum monetaris yang memandang inflasi sebagai fenomena moneter, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam sektor moneter akibat dari ekspansi jumlah uang beredar, kaum *neo-structuralist* menekankan pada struktur sektor keuangan. Dasar pemikiran kaum *neo-structuralist* ini adalah pengaruh uang terhadap perekonomian terutama ditransmisikan dari *supply side* atau produksi. Menurut pemikiran kaum *neo-structuralist*, uang merupakan salah satu faktor penentu investasi dan produksi. Bila jumlah uang yang tersedia untuk investasi melimpah, menyebabkan harga uang (suku bunga) akan murah, maka volume investasi akan meningkat. Dengan meningkatnya volume investasi, volume produksi juga akan meningkat. Sehingga, penawaran barang meningkat, yang pada gilirannya akan menekan tingkat inflasi. Dengan dasar pemikiran yang seperti ini, timbul pendapat bahwa deregulasi di sektor finansial dan peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi seraya menekan inflasi.

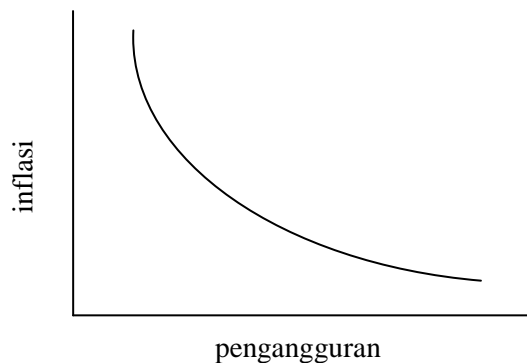
Kaum strukturalis berpendapat, bahwa selain harga komoditi pangan, penyebab utama terjadinya inflasi di negara-negara berkembang adalah akibat inflasi dari luar negeri (*imported inflation*). Hal ini disebabkan antara lain oleh harga barangbarang impor yang meningkat di daerah asalnya, atau terjadinya devaluasi atau depresiasi mata uang di negara pengimpor. Menurut kesimpulan dari penelitian M.N. Dalal dan G. Schachter (1988), bila kontribusi impor terhadap pembentukan output domestik sangat besar, yang artinya sifat barang impor tersebut sangat penting terhadap *price behaviour* di negara importir, maka kenaikan harga barang impor akan menyebabkan tekanan inflasi di dalam negeri yang cukup besar. Selain itu, semakin rendah derajat kompetisi yang dimiliki oleh barang impor (*price inelastic*) terhadap produk dalam negeri, akan semakin besar pula dampak perubahan harga barang impor tersebut terhadap inflasi domestik.

**e. A.W Phillips**

A.W. Phillips (1958) menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan yaitu jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya



dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja/kesempatan kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi) maka pengangguran berkurang.



**Gambar 2**  
**Kurva Phillips**

Bentuk kurva Phillips memiliki kemiringan yang menurun, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara perubahan tingkat upah dan tingkat pengangguran, yaitu saat tingkat upah naik, pengangguran rendah atau sebaliknya. Kurva Phillips membuktikan bahwa antara stabilitas harga dan kesempatan kerja yang tinggi tidak mungkin terjadi secara bersamaan, yang berarti bahwa ingin mencapai kesempatan kerja yang tinggi atau tingkat pengangguran yang rendah, sebagai konsekuensinya harus bersedia menanggung beban inflasi yang tinggi. Dengan kata lain, kurva ini menunjukkan adanya *trade-off* (hubungan negatif) antara inflasi dan tingkat pengangguran, yaitu tingkat pengangguran akan selalu dapat diturunkan dengan mendorong kenaikan laju inflasi dan bahwa laju

inflasi akan selalu dapat diturunkan dengan membiarkan terjadinya kenaikan tingkat pengangguran.<sup>101</sup>

## 5. Inflasi Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kedua, ketidak stabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya. Dan dalam ekonomi islam hal yang demikian itu insya Allah tidak akan terjadi.<sup>102</sup>

Dalam ekonomi Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam namun dinar dan dirham disini adalah dalam artian yang sebenarnya yaitu yang dalam bentuk emas maupun perak bukan dinar dirham yang sekedar nama. Syeikh An-Nabahani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktik

<sup>101</sup> Yosephine Dwi Indah Murtisari, Nurcahyaningtyas, *Keterkaitan Tingkat Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1991 – 2014*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, No. 43-44, Yogyakarta), h. 6

<sup>102</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 139

penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak. Padahal harta itu mencakup semua barang yang bias dijadikan kekayaan.<sup>103</sup>

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diyat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- b. Rasulullah saw>. telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan emas dan perak sebagai standart uang.
- c. Ketika Allah swt. mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Menurut para ekonom islam, inflasi sangat buruk bagi perekonomian karena<sup>104</sup> :

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan ( nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain „*self feeding inflasion*’.

---

<sup>103</sup> Nurul Huda, Et Al, *EKONOMI MAKRO ISLAM PNDEKATAN TEORITIS* (Jakarta: KENCANA, 2008), h.190

<sup>104</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 139

- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukkan kekayaan (hoarding) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti : pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Shela Novitasari, dengan judul Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember tahun 2004-2012. Dengan hasil bahwa variabel produk domestik regional bruto, jumlah angkatan kerja dan nilai investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember.
2. Penelitian Andi Asrul, dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Sulawesi Selatan Periode 2002-2011. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja di Sul-Sel. Secara umum pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan pada level signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan dengan angka probabilitas F statistic sebesar 10,285 dengan signifikansi F sebesar 0,009 yang lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa minimal ada satu

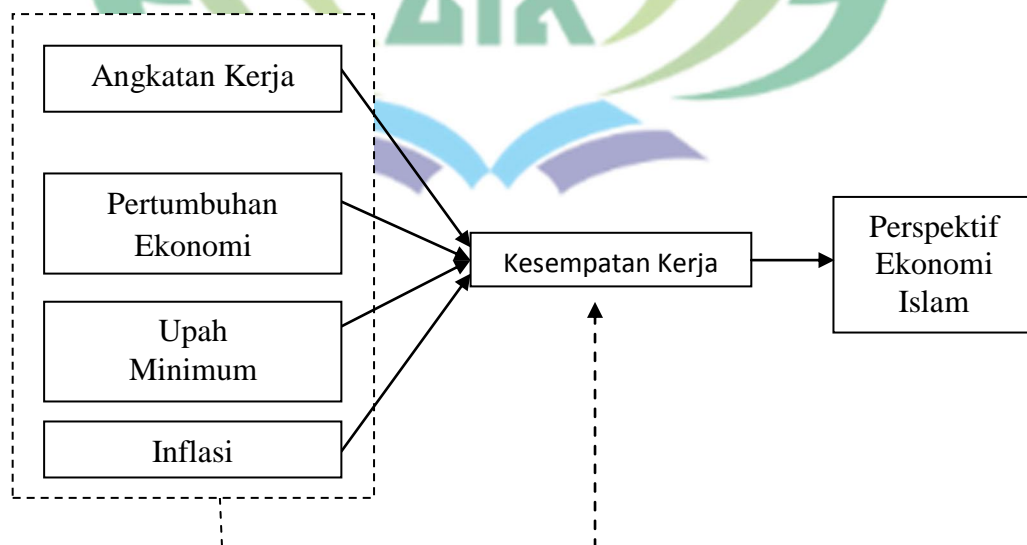
variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan Indra Oloan Nainggolan, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara”, dengan hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada kabupaten kota di Propinsi Sumatera Utara dan upah minimum kabupaten/kota berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.
4. Doni Roma Dona, dkk (2018) berdasarkan hasil penelitiannya tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja” menjelaskan dari hasil pengujian terbukti bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja Kota Samarinda dengan nilai koefisien standardized sebesar -0,049 yang artinya kenaikan 1 persen Inflasi akan menyebabkan terjadinya penurunan Kesempatan Kerja sebesar 0,049. Dengan demikian terbukti bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja dengan taraf signifikansi  $0,741 > \alpha = 0,05$ . Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesempatan Kerja dengan taraf signifikansi  $0,076 < \alpha = 0,10$ . Yang dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja. Dan Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesempatan Kerja

dengan taraf signifikansi  $0,000 > \alpha = 0,05$ . Dengan begitu bahwa Upah Minimum berpengaruh dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja.

5. Rimmar Siringoringo (2007) dalam studinya tentang kesempatan kerja pada industri menengah dan besar di Propinsi Sumatera Utara menyimpulkan bahwa PDRB memberikan pengaruh positif terhadap kesempatan kerja.
6. Penelitian Frisca Dewi, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung”, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung.

#### G. Kerangka berpikir



**Gambar 3**  
**Kerangka Penelitian**

Keterangan :



: Pengaruh secara parsial



-----> :Pengaruh secara simultan

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>105</sup>

Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.<sup>106</sup>

Hipotesis ini akan ditolak jika ternyata salah, namun akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Oleh karena itu, pada penulisan proposal skripsi ini hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara yang masih lemah sehingga perlu dibuktikan kebenarannya.

### 1. Angkatan kerja terhadap kesempatan kerja

Berdasarkan teori Lewis yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output*

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

<sup>106</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, ( Jakarta: Erlangga, 2009), h.59

dan penyediaan pekerja di sektor lain. Berdasarkan penelitian terdahulu Shela Novitasari , bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H^0$  = Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja

$H^1$  = Angkatan kerja berpengaruh terhadap kesempatan kerja

## 2. Pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja

Model pertumbuhan neo-klasik menggambarkan suatu perekonomian di mana output merupakan hasil kerja dari dua jenis input, yaitu modal dan tenaga kerja, dimana semakin tinggi Pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan kesempatan kerja. Berdasarkan penelitian terdahulu Andi Asrul, bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H^0$  = Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja

$H^2$  = Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja

## 3. Upah minimum terhadap kesempatan kerja

Permintaan tenaga kerja sangat erat kaitanya dengan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengisi pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi lainnya. Analisa permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan

dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan. Berdasarkan penelitian terdahulu Doni Roma Dona, bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H^0$  = Upah minimum tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja

$H^3$  = Upah minimum berpengaruh terhadap kesempatan kerja

#### 4. Inflasi terhadap kesempatan kerja

Berdasarkan teori A.W. Phillips yang menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan yaitu jika permintaan naik maka harga akan naik.

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H^0$  = Inflasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja

$H^4$  = Inflasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam Edisi Ketiga*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta : DANA BHAKTI WAKAF, 1995)
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisi Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)
- Arfida Br, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Provinsi Lampung Dalam Angka 2018*
- Bakir Zainab, *Angkatan Kerja di Indonesia: Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984)
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta : BPFE,1999)
- BPS, *Laporan perekonomian Indonesia 2018*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008)
- Dominick Salvatore, Eugene Diulio, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, terjemahan Lestari (Erlangga, 2004)
- Dr, Windhu Putra, S.E.,M.Si, *PEREKONOMIAN INDONESIA Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018)
- Dr. Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2009)
- Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*, Esensi Erlangga Group, Jakarta, 2015
- Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta : Kencana, 2015)
- Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta : PT RadjaGrafindo Persada, 2016)

- Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2015)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Erlangga, 2012)
- M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*,( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, ( Jakarta:PT. Radjha Grafindo, 2013)
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*,( Jakarta: Erlangga, 2009)
- \_\_\_\_\_, *metode riset untuk bisnis & ekonomi*, edisi 4 penerbit erlangga, 2013
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2017)
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014)
- Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis* ( Jakarta : Kencana, 2014)
- \_\_\_\_\_, *EKONOMI MAKRO ISLAM PNDEKATAN TEORITIS* (Jakarta: KENCANA, 2008)
- P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Paul A. Samuel & Williaam D. Nordhhaus, *Makro Ekonomi Edisi Keempatbelas* (Jakarta: Erlangga, 1996)
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 41.
- Pratama Raharja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015)
- Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002)
- Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

- Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis, *Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA,1993)
- Rozalinda, *EKONOMI ISLAM Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)
- Sadono Sukirno , *Mikroekonomi Teori Pengantar*,( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013) h. 350.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*, (Jakarta: Bima Grafika, 1985)
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Pembangunan proses, masalah, dan dasar kebijakan* (Jakarta : kencana, 2006)
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003)
- Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukwiyati, *Ekonomi 2*, (Yhudistira : 2006)
- Sumarsono, Sonny, *”Ekonomi Sumber Daya Manusia, Teori dan Kebijakan Publik”*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.2009)
- Susanti, Moh. Ikhsani, Widyanti, *Indikator-Indikator Makroekonomi* (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1995)
- Tambunan Tulus, *Transformasi Ekonomi Indonesia*( Jakarta: Salemba Empat)
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan, Pasal 89 Dan Pasal 90.
- Yusuf Qhardawi, *Fikih Zakah Muassasat Ar-risalah*, Cet II, Bairut Libanon, 1408H/1998 terjemahan Didin Hafifudin
- Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)



## Jurnal

- Adwin S Atmadja, “*Inflasi Indonesia: Sumber-sumber Penyebab Dan Pengendaliannya*”, Dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi - Universitas Kristen Petra, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, (Mei 1999)
- Andi Asrul, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode (2002-2011)*, (Skripsi Dipublikasikan Oleh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Doni Roma Dona, Aji Sofyan Effendi, Muliati, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda. *FORUM EKONOMI*, 20 (1) 2018
- Elvandry Tandiawan, Amran Naukoko Dan Patrick Wauran, “*Pengaruh Investasi Swasta Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Manado Tahun 2001-2012*”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado
- Febryana Rizqi Wasilaputri, *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*, (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016)
- Fitri Junaidi, *Pengaruh Pendidikan, Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi*, (Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)
- Kamal Idris, Syaparuddin, Siti Hodijah, “*Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi*”. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.9, No. 1 ,(April 2014)
- Kasyful mahalli, *kesempatan kerja dan pertumbuhan Ekonomi kota Medan*, jurnal perencanaan & pengembangan wilayah, vol.3, no.3, april 2008.
- Moch Heru Anggoro, Yoyok Soesatyo, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya*”, jurnal Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Volume 3 Nomor 3 (Tahun 2015)
- Paul SP Hutagalung, Purbayu Budi Santosa, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah (35 Kab/Kota)*, Diponegoro Journal Of Economics, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013

Shela Novitasari, *Analisis Pengaruh Pdrb, Jumlah Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Jember Tahun 2004 – 2012*, (Skripsi dipublikasikan Oleh Universitas Jember)

Siestri Pristina Kairupan, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Belanja Daerah pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.4 Desember 2013

Siwi Nur Indriyani, “*Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015*”. Program Studi Manajemen UNKRIS, Vol. 4. No. 2 (Mei 2016)

Subair, *Relevansi Teori Malthus Dalam Diskursus Kependudukan Kontemporer*, Dialektika, Vol. 9, No. 2, Januari (Desember 2015), h. 101

Yosephine Dwi Indah Murtisari, Nurcahyaningtyas, *Keterkaitan Tingkat Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1991 – 2014*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, No. 43-44, Yogyakarta)

#### Website

<https://balitbangda.lampungprov.go.id/hal-visi-dan-misi.html>. (Diakses pada tanggal 9 Desember 2019. Pukul 22.24 WIB.)

